

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada proses penyesuaian diri yang dilakukan guru ABK di SD inklusi. Proses penyesuaian diri lebih sulit karena guru yang mengajar ABK di SD inklusi tidak berlatarbelakang Pendidikan Luar Biasa (PLB). Guru bisa belajar secara otodidak dan didukung dengan adanya pelatihan mengenai ABK. Dari proses yang sudah dilewati, guru dapat dikatakan sudah mampu menyesuaikan diri dengan ABK dan menerima peran yang dijalani saat ini. Walaupun masih ada yang merasa keberatan atau tidak menerima perannya dengan sempurna, guru tersebut sudah mau berusaha walaupun memunculkan hasil yang berbeda dengan guru lain.

Dari hasil analisis data, ditemukan 8 tema inti yaitu 1) peduli dengan ABK, 2) tanggungjawab dengan tugas yang diberikan, 3) penolakan terhadap ABK, 4) rasa ingin menyerah, 5) kerjasama yang baik, 6) bingung dengan keputusan diri sendiri, 7) penyesuaian diri, 8) kemampuan mengontrol emosi. Guru di SD inklusi memiliki variasi dalam memunculkan tema tersebut. Guru pertama hanya memunculkan 6 tema, guru kedua memunculkan 7 tema, dan guru ketiga memunculkan 8 tema.

Tema yang paling dominan muncul dari guru pertama adalah penyesuaian diri dan peduli dengan ABK, guru kedua dominan memunculkan tema peduli dengan ABK, sedangkan guru ketiga yang dominan memunculkan tema penyesuaian diri.

Berdasarkan wawancara dengan informan, data yang diperoleh mendukung wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru di SD inklusi. Perbedaan tema pada ketiganya adalah guru ketiga memiliki tema khusus yang tidak dimiliki kedua guru lainnya. Perbedaan lainnya adalah walaupun ketiganya tidak berlatar belakang PLB, namun sebelumnya guru pertama pernah mengajar di suatu SLB. Sehingga kedua guru lainnya banyak mendapat pengetahuan baru dari guru pertama. Diantara ketiganya, guru ketiga yang paling menunjukkan perasaan keberatan membimbing ABK. Baik dari wawancara, observasi, dan juga data dari informan. Guru ketiga menerima peran tersebut hanya karena sudah ditugaskan oleh kepala sekolah.

Seluruh guru pada awalnya mengalami penolakan dan kesulitan mendampingi ABK. Namun seiring berjalannya waktu, maka semakin bertambah usia ABK dan mereka semakin dekat dengan gurunya. Guru sudah mulai mampu untuk menyesuaikan diri dengan ABK dan mengerti cara menghadapi mereka. Tentu saja ada rasa lelah saat mendampingi ABK, namun berkat kerjasama yang baik para guru di SD inklusi saling menguatkan. Hal ini muncul pada guru pertama dan kedua. Guru ketiga juga melakukan hal yang sama, namun tidak sebanyak guru lainnya. Ketiga guru sudah mampu mengontrol emosi apabila suasana hati sedang tidak dalam kondisi baik. Mereka memiliki cara masing-masing agar emosinya tidak berdampak pada ABK. Hal itu tentu saja tidak lepas dari motivasi dalam diri guru dan motivasi yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya.

## **B. Saran**

- a. Bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas penyesuaian diri pada guru di SD inklusi tanpa latarbelakang PLB diharapkan melakukan observasi dengan jangka waktu yang lebih panjang agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji hal serupa di daerah-daerah yang masih jarang tersentuh teknologi dan minim layanan kesehatan untuk masyarakat.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam hingga ke makna guru dalam membimbing ABK